

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi desain penelitian, pendekatan dan metode penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik uji instrumen, teknik analisis data, dan prosedur penelitian

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bagian dari konsep operasional penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan variabel bebas atau variabel X dan variabel terikat atau di simbolkan dengan variabel Y. Dimana pada penelitian melakukan perbandingan atau hubungan antar variabel X dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis *outbound* dengan variabel Y dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa. Hubungan antara variabel X dan Y dapat digambarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 1
Hubungan Antar Variabel

X	Y	Kreativitas Siswa (Y)
Pembelajaran Berbasis <i>Outbound</i> (X)		XY

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data dari hasil penelitian menggunakan pengukuran dan perhitungan secara matematis

yang dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arifin:

penelitian kuantitatif yang dimaksud adalah penelitian yang digunakan dalam menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang tepat terhadap variabel-variabel tertentu, kemudian dapat menghasilkan simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif. (2011, hlm. 29).

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif jenis studi korelasi. Dimana metode deskriptif menggambarkan fenomena yang ada berdasarkan fakta-fakta dan data-data. Metode ini memberikan uraian-uraian gejala sosial pada lingkungan masyarakat yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel berdasarkan indikator yang telah dibuat, kemudian diteliti dengan membuat hubungan dan perbandingan dengan satu variabel dan variabel lainnya. Penelitian jenis studi korelasi adalah “penelitian dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dua atau lebih variabel. Dalam bidang pendidikan, metode korelasi banyak digunakan sebagai penelitian kuantitatif untuk melihat hubungan antar variabel tanpa memberikan perlakuan pada variabel tersebut” (Sanjaya 2013, hlm. 39).

Pemilihan metode deskriptif jenis studi korelasional dalam penelitian ini didasari oleh tujuan penelitian yang ingin mengetahui dan menggambarkan hubungan antara pembelajaran berbasis *outbound* sebagai variabel X dan kreativitas siswa sebagai variabel Y. Sedangkan Arifin (2011, hlm. 48) menjelaskan “penelitian korelasional memiliki tujuan dalam pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengukur beberapa variabel dan untuk menghitung hasil koefisien korelasi atau yang di lambangkan dengan r antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, agar dapat menentukan variabel mana yang memiliki korelasi”.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar di Sekolah Alam Bandung. “Populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku, sedangkan teknik atau cara untuk mengambil bagian dari

populasi dinamakan teknik *sampling*” (Sanjaya, 2013, hlm. 228). Sampel merupakan bagian yang mewakili populasi yang digunakan sebagai sumber penelitian. Jumlah populasi yang diambil adalah siswa kelas V Sekolah Dasar di Sekolah Alam Bandung yang beralamat di jalan Cikalapa 2 Dago Bandung, seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3. 2
Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	V A	16 orang
2	V B	18 orang
JUMLAH		34

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Sampel jenuh digunakan dalam penelitian ini karena semua jumlah populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas V A dan kelas V B dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang. Pengambilan sampel kelas V A dan B digunakan karena berdasarkan hasil rekomendasi sekolah dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Berbasis *Outbound*

Pembelajaran berbasis *outbound* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan kelas yang memanfaatkan alam sebagai tempat dan sumber belajar. Pembelajaran berbasis *outbound* dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, karena siswa terlibat dan mengalami sendiri apa yang sedang dipelajarinya.

2. Kreativitas Siswa

Kreativitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku kreatif seperti yang dipaparkan oleh Parnes (dalam Rachmawati dan Kurniati, 2010, hlm. 14). Terdapat lima perilaku kreatif yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah a) *Fluency* (kelancaran), adalah memiliki kemampuan

memecahkan masalah dan dapat mengemukakan ide yang serupa. b) *Flexibility* (keluwesan), yang dimaksud adalah memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide guna memecahkan permasalahan di luar kategori yang biasa. c) *Originalitas* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa. d) *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan. e) *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

3. Mata Pelajaran IPA

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran wajib dipelajari dalam kurikulum SD. Dalam penelitian ini mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang dipilih dalam melihat implementasi pembelajaran berbasis *outbound*.

4. Sekolah Alam Bandung

Sekolah Alam Bandung adalah sekolah formal yang memiliki jenjang TK, SD, dan SMP. Dimana sekolah ini telah menerapkan pembelajaran berbasis *outbound* dengan menggunakan yang campuran antara kurikulum nasional dan kurikulum yang didesain sendiri. Kurikulum yang digunakan tersebut disebut dengan kurikulum *spiderweb*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian adalah salah satu komponen pokok yang harus dilalui oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini menggambarkan juga cara pelaksanaannya, atau disebut juga dengan teknik penelitian” (Sanjaya, 2013, hml. 247). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan kuesioner/angket, observasi dan studi dokumentasi.

1. Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data berupa memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada koresponden dengan mengikuti petunjuk yang telah disediakan. Sesuai dengan pemaparan Arifin (2011, hlm. 228) angket adalah “instrumen penelitian yang berisi serangkaian pernyataan atau pertanyaan untuk menjangkau data atau informasi yang harus di jawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya”.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket berstruktur, dengan angket bentuk jawaban tertutup. Dimana setiap pertanyaan angket sudah tersedia pilihan jawaban. Angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup ini digunakan dalam mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pembelajaran berbasis *outbound*, dan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Alam Bandung.

Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala *Guttman*. “Skala *Guttman* merupakan skala kumulatif yang digunakan untuk mendapatkan jawaban jelas (tegas) dan konsisten terhadap permasalahan” (Riduwan, 2013, hlm. 91). Pada penelitian ini menggunakan skala *Guttman* dengan bentuk *checklist*.

Tabel 3.3
Skala *Guttman*

Alternatif Jawaban	Skor
Iya	1
Tidak	0

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan pembelajaran berbasis *outbound* dengan kreativitas siswa.

2. Wawancara

Selain angket penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara, dimana peneliti secara langsung melakukan wawancara dengan sumber penelitian, sebagaimana yang dijelaskan oleh Arifin (2011, hlm. 233) “wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan tertentu”.

Teknik wawancara dalam pengumpulan data ini sebagai penunjang data-data di lapangan. Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang akan peneliti ajukan pada sumber data penelitian. Sumber data yang diambil dalam wawancara ini adalah dua orang guru kelas V sekolah dasar di Sekolah Alam Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Untuk memperdalam dan melengkapi data-data dalam penelitian ini, menggunakan studi dokumentasi, seperti yang disebutkan dalam Arifin (2011, hml. 243) “studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti: silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, Rencana pelaksanaan Pelaksanaan (RPP), catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban, dan lain-lain”.

Instrumen penelitian sangat dibutuhkan dalam setiap penelitian, Sanjaya (2013, hlm. 248) mengemukakan bahwa “keberhasilan penelitian ditentukan oleh instrumen penelitian yang digunakan. Adapun langkah-langkah insrtumen penelitian adalah: Analisis Variabel, menetapkan jenis instrumen, menyusun kisi-kisi, menyusun item instrumen, dan mengujicobakan instrumen”.

F. Teknik Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang telah dibuat, sebelum digunakan dalam penelitian harus diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya instrumen tersebut.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kevalidan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Seperti yang dipaparkan oleh Arikunto (2006, hlm. 168) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan jenis validitas isi dengan cara melakukan *expert judgement*, dilakukan oleh dosen ahli dengan menelaah kisi-kisi dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, tujuan pengukuran, indikator dan butir pertanyaan. Uji validitas dengan *expert judgement* dilakukan oleh dosen ahli dalam strategi dan metode pembelajaran. Pengujian valid atau tidaknya angket instrumen yang telah disetujui ahli diujicobakan terhadap populasi yang bukan sampel. Jenis validitas selanjutnya adalah menggunakan jenis validitas empiris yang dilakukan dengan rumus *Pearson Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

(Sumber: Riduwan, 2013, hlm. 138)

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya instrumen penelitian dilakukan uji reliabilitas. Menurut Arifin (2011, hlm. 248) “reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan, reliabilitas dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”. Instrumen penelitian yang dikatakan

reliabel jika diujikan pada kelompok yang sam dalam waktu yang berbeda akan memeberika hasil yang sama.

Pada penelitian ini untuk melihat tingkat reliabilitas instrumen yang diujikan digunakan reliabilitas dengan rumus *Cronbach Alpha* atau Koefisien Alpha. Menurut Arifin (2011, hlm. 249) “teknik Koefisien Alpha digunakan untuk tes dua pilihan , bahkan dapat juga digunakan untuk menguji reliabilitas skala pengukuran sikap dengan tiga, lima atau tujuh pilihan”. Sesuai dengan pernyataan tersebut untuk melihat tingkat reliabilitas instrument penelitian, peneliti menggunakan rumus Koefiesien Alpha, dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{R}{R-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2}\right)$$

Keterangan:

R	= Jumlah butir soal
$\sum \sigma_i^2$	= Varian butir soal
σ_x^2	= Varians skor total

Perhitungan uji reliabilitas dibandingkan dengan r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan pada $\alpha = 0, 05$. Jika hasil koefisien alpha $> r_{tabel}$ maka instrument yang digunakan reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data penelitian dan begitu juga sebaliknya.

G. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan penelitian dilalapangan serta data-data telah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Data yang telah terkumpul tidak berarti tanpa adanya analisis data, data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang diperoleh melalui instrumen angket. Data-data tersebut perlu diolah untuk mendapatkan kesimpulan penelitian.

Ada beberapa tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian ini, diantaranya: mengelompokkan dua berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang

diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan hipotesis yang telah diajukan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sebaran distribusi data pada setiap variabel angket yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas data dengan *Kolmogorov Smirnov* yang diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 20*.

2. Menghitung Skor Penelitian

Skor penelitian pada penelitian ini adalah skor yang didapatkan dari masing-masing variabel. Skor yang didistribusikan digunakan untuk menjawab rumusan masalah penerapan pembelajaran berbasis *outbound* dan kreativitas siswa. Skor yang telah dihitung kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan. Interpretasi skor yang digunakan merupakan hasil perhitungan persentase. Adapun cara menentukan interpretasi skor adalah:

- a. Menghitung jumlah skor tiap-tiap variabel hasil dari instrumen penelitian.
- b. Menghitung skor indeks maksimum dengan cara menjumlahkan skor tertinggi dari item pernyataan dari tiap variabel.
- c. Kemudian mencari persentase dengan menggunakan rumus, berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Variabel}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\%$$

- d. Selanjutnya menentukan kriteria interpretasi skor dengan cara membuat tabel kategori interpretasi skor yang terdiri atas kategori sangat tidak baik, tidak baik, cukup, baik, dan sangat baik sesuai dengan rentang antara 0 sampai dengan 100%.

Tabel 3. 4
Kriteria Persentase Skor

Rentang Skor Persentase	Kategori
0 – 20 %	Sangat Tidak Baik
21 – 40 %	Tidak Baik
41 – 60 %	Cukup
61 – 80 %	Baik
81 – 100 %	Sangat Baik

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Korelasi

Teknik analisis data dengan analisis korelasi digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hubungan dua variabel. Seperti yang dipaparkan oleh Arifin (2011, hlm. 271) “analisis korelasi bertujuan untuk mengukur derajat hubungan dan bagaimana eratnya hubungan tersebut”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* atau *PPM*. “teknik analisis korelasi *PPM* termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval atau ratio dengan persyaratan tertentu” (Riduwan, 2013: hlm. 138). Lebih jelasnya Arifin (2011, hlm. 237) menyebutkan ada beberapa syarat penggunaan teknik analisis *PPM* dalam penelitian, yaitu:

sumbu data dari dua variabel bersumber dari subjek yang sama, b) menggunakan angket atau wawancara terstruktur, c) data diperoleh dari interviewer dan observer yang sama, d) data dari dua variabel adalah kontinum interval atau ratio, e) hubungan dua variabel itu linier, f) varian dua variabel itu homogen, g) jumlah sampelnya besar (lebih dari 30 orang), dan h) distribusi data tiap variabel berbentuk *unimodal* (satu titik puncak).

Adapun rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} : Koefisien korelasi

- $\sum X$: Jumlah skor item
 $\sum Y$: Jumlah skor total (seluruh item)
 N : Jumlah responden

(Sumber: Riduwan, 2013, hlm. 138)

“Korelasi *PPM* atau dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq + 1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, jika $r = 0$ artinya tidak adanya korelasi, dan jika $r = 1$ korelasinya sangat kuat” (Riduwan, 2013, hlm. 138). Arti r dapat diinterpretasikan dengan tabel berikut:

Tabel 3. 5
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 80 – 1, 000	Sangat Kuat
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 40 – 0, 599	Cukup Kuat
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 00 – 0, 199	Sangat Rendah

(Sumber: Riduwan, 201, hlm. 138)

Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat dihitung dengan rumus koefisien diterminan, sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

- KD : Nilai Koefisien Diterminan
 r : Nilai Koefisien Korelasi

Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS Statistic* pada uji dua pihak (*two tail*) dengan jumlah sampel 34 orang dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$.

b. Uji Signifikansi

Pengujian lanjutan setelah melakukan uji korelasi adalah, uji signifikansi untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis. Uji signifikansi juga berfungsi untuk melihat hubungan variabel X dengan Y. Hasil korelasi tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan uji-t, dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana:

- t_{hitung} : Nilai t
- r : Nilai koefisien korelasi
- n : Jumlah Sampel

(Sumber: Riduwan, 2013: hlm. 139)

Kemudian dilakukan pengujian hipotesis, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (artinya signifikan)
- Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (artinya tidak signifikan)

H. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ada pada umumnya, yang dimulai dengan tahap persiapan sampai dengan tahap pembuatan laporan penelitian. Prosedur penelitian yang digunakan mengacu pada langkah-langkah penelitian deskriptif studi korelasional dalam bidang pendidikan yang dikemukakan oleh Sanjaya (2013: hlm. 61), yaitu:

1. Mengidentifikasi Masalah penelitian

Sebelum menetapkan masalah yang akan diteliti, peneliti melakukan studi pendahuluan ke Sekolah Alam Bandung. Pada saat melakukan studi pendahuluan peneliti mengamati dan mewawancarai salah satu guru Sekolah Alam Bandung.

Kemudian peneliti melakukan analisis dan menemukan masalah yang dijadikan sebagai latar belakang dan rumusan masalah penelitian

2. Merumuskan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian yang dibimbing dan diarahkan oleh dosen pembimbing. Rumusan masalah penelitian dirumuskan melalui perumusan judul, desain penelitian dan tujuan penelitian sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan.

3. Melakukan Studi Pustaka

Kemudian untuk memperkuat penelitian, peneliti melakukan studi kepustakaan untuk membangun kerangka berpikir yang utuh dalam memetakan konsep-konsep dan teori yang relevan sesuai dengan tema penelitian yang telah ditetapkan.

4. Mengembangkan Instrumen Penelitian

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa angket, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam tahapan ini, peneliti melakukan beberapa hal, yaitu:

- a) Menyusun kisi-kisi instrumen sebagai acuan pembuatan instrumen
- b) Penyusunan angket dan pedoman wawancara
- c) Melakukan uji coba reliabilitas dan validitas serta *expert judgement* angket dan pedoman wawancara
- d) Melakukan revisi pada instrumen yang telah diujicobakan

5. Menentukan Subjek Penelitian

Tahapan selanjutnya dari penelitian ini adalah menetapkan subjek penelitian. Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD di Sekolah Alam Bandung.

6. Melaksanakan Penelitian atau Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dengan cara menyebar angket dan melakukan observasi di Sekolah Alam Bandung.

7. Menganalisis Data

Data-data yang didapatkan tidak memiliki makna dan tidak memberikan informasi jika tidak dianalisis. Maka, tahapan selanjutnya data yang sudah

diperoleh melalui instrumen yang telah ditetapkan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data kuantitatif.

8. Membahas Hasil Penelitian dan Menarik kesimpulan

Setelah semua analisis data selesai dilakukan, peneliti membahas hasil apa yang didapatkan dari analisis data tersebut. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari apa yang telah diteliti. Kesimpulan penelitian dirumuskan sesuai dengan masalah penelitian dan disusun berdasarkan data dan pembahasan penelitian.

9. Menyusun Laporan dan mempublikasikan

Tahapan terakhir dari prosedur penelitian ini adalah membuat laporan penelitian berupa skripsi dengan penulisan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah yang telah ditetapkan. Kemudian dilakukan pelaporan untuk diujikan oleh tim penguji.